

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN MINYAK  
AKAR WANGI PADA PT. PULUS WANGI NUSANTARA  
DI KECAMATAN SAMARANG KABUPATEN GARUT**

*Calculation Sales Price Of Vertiver Oil In PT Pulus Wangi  
Nusantara In Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut*

**Fitri Awaliyah<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Agribisnis Universitas Garut, Jl Raya Samarang No 52A Garut  
fitriawaliyah@uniga.ac.id*

**ABSTRAK**

Usaha penyulingan minyak akar wangi tidak hanya menyangkut produksi penyulingannya tetapi juga menyangkut penjualannya. Perencanaan penjualan yang perlu diperhatikan adalah penetapan harga jual produk. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perhitungan harga jual dan keuntungan yang ditetapkan PT Pulus Wangi Nusantara menurut metode *cost plus pricing* (pendekatan *full costing*). Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Data yang digunakan adalah data produksi dan penjualan periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2011, serta dianalisis dengan analisis penentuan harga jual menggunakan pendekatan *full costing* dan laporan rugi laba menurut pendekatan *full costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual rata-rata yang ditetapkan PT Pulus Wangi sudah dapat menutup biaya yang dikeluarkan dan memberikan keuntungan.

Kata kata Kunci: minyak akar wangi, harga, *cost plus pricing*, *full costing*.

**ABSTRACT**

*The business of refining vetiver oil is not only concerned with the production of the refiner but also regarding the sale. Sales planning that needs to be considered is the determination of the selling price of the product. The purpose of this study was to determine the calculation of the selling price and profit set by PT Pulus Wangi Nusantara according to the cost plus pricing method (full costing approach). The research method used is a case study. The data used are production and sales data for the period January 2011 to December 2011, and analyzed with the analysis of selling price determination using the full costing approach and the income statement according to the full costing approach. The results showed that the average selling price set by PT Pulus Wangi was able to cover the costs incurred and provide a profit.*

*Keywords: vertiver oil, price, cost plus pricing, full costing.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara pemasok minyak akar wangi yang cukup besar di samping Haiti, Cina dan Rumania. Damanik, 1995 dalam Jariyah dan Supangat (2007) mengemukakan bahwa sekitar 89 persen produk minyak akar wangi di Indonesia dihasilkan di Kabupaten Garut, selebihnya dari daerah Sukabumi, Bandung, Sumedang, Kuningan dan Wonosobo. Data perkembangan komoditas akar wangi di Kabupaten Garut bisa dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data perkembangan luas areal dan produksi komoditas akar wangi Tahun 2004-2008 di Kabupaten Garut**

Tahun	Produksi		
	Luas Areal (ha)	Bahan Baku (ton)	Minyak Akar Wangi (ton)
2004	2.400	27.000	72
2005	2.035	22.331	60
2006	2.045	23.308	59
2007	2.063	23.316	62
2008	2.063	25.943	71

**Sumber: BPS Tahun 2004-2008**

Indrawanto (2009) mengemukakan bahwa minyak akar wangi yang dihasilkan di Kabupaten Garut, hampir seluruhnya (lebih dari 90 persen) diekspor. Ekspor minyak akar wangi Indonesia rata-rata sekitar 60 ton per tahun atau sekitar 25 persen pasokan minyak akar wangi dunia (BPS, 2008). Permintaan dunia terhadap minyak akar wangi lebih dari 200ton/tahun, sehingga peluang pasar masih sangat terbuka.

Indonesia merupakan pemain penting dalam ekspor minyak akar wangi. Sentra produksi minyak akar wangi yang ada di Garut ini menghasilkan minyak akar wangi sebesar 34,5 ton pada tahun 2007 dan mempunyai areal tanaman akar wangi seluas 2.063 hektar (Departemen Pertanian, 2008). Indonesia telah mengekspor minyak akar wangi ke beberapa negara yaitu negara Perancis, Amerika Serikat, Jepang, India dan Singapura. Data perkembangan ekspor impor minyak akar wangi di Indonesia tahun 2001- 2005 bisa dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Perkembangan ekspor impor minyak akar wangi di Indonesia Tahun 2001-2005**

Tahun	Ekspor		Impor	
	Volume (kg)	Nilai (US \$)	Volume (kg)	Nilai (US \$)
2001	1.583.798	1.759.241	2.312	43.728
2002	79.714	1.973.451	2.572	46.312
2003	45.821	1.428.682	2.465	18.680
2004	58.444	2.445.744	2.231	51.308
2005	74.210	1.544.618	532	22.890

**Sumber : BPS Tahun 2001-2005**

Menurut data Kabupaten Garut Tahun 2010, pada tahun terakhir besar produk dan nilai produk minyak akar wangi yang diekspor adalah sebesar 23.520 kilogram atau senilai 1.516.208 US\$. Meskipun volume nilai ekspor mengalami kenaikan dari yang semula bernilai 1.175.920 US\$, namun kapasitas produk yang diekspor menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 29.100 kilogram. Produksi minyak akar wangi di Kabupaten Garut sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya semuanya terserap pasar dengan harga jual yang memadai yaitu Rp 1.100.000,00 per kilogram. Harga ini meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya dihargai Rp 800.000,00 per kilogramnya. Meskipun demikian, sebenarnya harga tersebut masih dapat dioptimalkan lagi, jika kualitasnya ditingkatkan (Kabupaten Garut, 2011).

Terkait dengan harga jual, Mulyadi (2005) mengemukakan bahwa umumnya harga dan jasa standar ditentukan oleh perimbangan permintaan dan penawaran pasar. Penetapan harga jual juga akan tergantung pada pertimbangan mengenai biaya. Sugiri (1999) mengemukakan bahwa salah satu dasar yang digunakan untuk menentukan harga jual produk adalah harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing*. Menurut pendekatan ini harga pokok produk terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tetap dan variabel. Harga jual yang ditargetkan adalah harga pokok produk ditambah dengan mark up. PT Pulus Wangi Nusantara menetapkan harga jual minyak akar wangi masih menggunakan cara yang sederhana dan belum menggunakan pembukuan keuangan yang rapi sehingga nilai keuangan yang diperoleh masih tidak terstruktur. Selain itu pula harga jual produk yang telah ditetapkan perusahaan diharapkan dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan dan tidak menderita kerugian akibat fluktuasi harga dalam situasi penawaran dan permintaan pasar yang tidak tentu.

Melihat kendala yang dapat menghambat perusahaan dalam usahanya, perlu dilakukan suatu evaluasi mengenai perhitungan harga pokok penjualan minyak akar wangi. Tujuan evaluasi perhitungan harga pokok penjualan tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh

perusahaan dengan menggunakan harga jual yang telah ditentukan perusahaan tersebut, sehingga laba yang diperoleh mampu menutup semua biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi minyak akar wangi. Metode perhitungan harga jual yang ditetapkan perusahaan dan perolehan laba akan dihitung menurut metode *cost plus pricing* (pendekatan *full costing*).

## METODOLOGI

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan penyulingan minyak akar wangi "PT. Pulus Wangi Nusantara" di Desa Sukakarya, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut. Penelitian ini dilaksanakan dari Tanggal 3 Februari sampai 20 Februari 2012.

### Metode Analisis

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan harga jual dan keuntungan berdasarkan metode *cost plus pricing* (pendekatan *full costing*). Penentuan kedua harga jual menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Perhitungan biaya produksi. Menurut Mulyadi (2005) cara menentukan biaya produksi adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxxxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxxxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap dan variabel	xxxxx	
	_____	+
Jumlah biaya produksi	xxxxx	

2. Mengetahui apakah usaha yang dilakukan oleh perusahaan sudah memberikan keuntungan bagi perusahaan, digunakan laporan rugi laba menurut pendekatan *full costing*. Beberapa perhitungan dalam laporan rugi laba menurut pendekatan *full costing* yaitu:
  - a. Menentukan harga pokok penjualan:

Persediaan awal barang jadi	xxxxx	
Harga pokok produksi	xxxxx	
	_____	+
	xxxxx	
Persediaan akhir barang jadi	xxxxx	
	_____	+
Harga pokok penjualan	xxxxx	

b. Menentukan laba bruto:

Laba bruto = hasil penjualan - harga pokok penjualan
--

c. Menentukan laba bersih:

Laba bruto	xxxxxx	
Biaya komersial (administrasi dan pemasaran)	xxxxxx	-
Laba sebelum pajak	xxxxxx	
Pajak	xxxxxx	-
Laba bersih	xxxxxx	

Format laporan rugi laba berdasarkan pendekatan *full costing*, adalah sebagai berikut:

Hasil penjualan				xxxx
<b>Harga pokok penjualan</b>				
Persediaan awal barang jadi			xxxx	
Biaya bahan baku	xxxx			
Biaya tenaga kerja langsung	xxxx			
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxxx	+		
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxxx			
Harga pokok produksi			xxxx	+
Persediaan akhir barang jadi			xxxx	-
<b>Harga pokok penjualan</b>			<b>xxxx</b>	<b>-</b>
			<b>xxxx</b>	
<b>Biaya non produksi</b>				
Biaya administrasi dan umum	xxxx			
Biaya pemasaran	xxxx	+		
Jumlah biaya non produksi			xxxx	-
Laba sebelum pajak			xxxx	
Pajak			xxxx	-
<b>Laba bersih</b>			<b>xxxx</b>	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mulyadi (2005) menyatakan bahwa dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya, yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan non produksi misalnya kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi.

### 1. Biaya produksi

Biaya produksi ini terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Rincian biaya produksi pada PT Pulus Wangi Nusantara adalah sebagai berikut:

#### a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku yaitu biaya untuk pengadaan akar wangi. Akar wangi yang dibutuhkan pabrik setiap ketelnya rata-rata adalah dua ton dengan harga yang berkisar Rp3.000,00 – Rp4.000,00 tiap kilogramnya. Fluktuasi harga pada bahan baku akar wangi ini kerap terjadi setiap bulannya karena faktor cuaca serta kurang tepatnya masa tanam dan panen. yang dilakukan petani.

**Tabel 3. Biaya bahan baku minyak akar wangi per bulan pada PT Pulus Wangi Nusantara Tahun 2011**

Bulan	Jumlah Akar Wangi (kg)	Harga Akar Wangi per kg (Rp)	Jumlah Biaya Bahan Baku (Rp)
Januari	51.000	3.000	153.000.000
Februari	61.000	3.500	213.500.000
Maret	59.000	3.700	218.300.000
April	48.000	3.500	168.000.000
Mei	54.000	3.700	199.800.000
Juni	52.000	3.500	182.000.000
Juli	46.000	3.300	151.800.000
Agustus	47.000	3.400	159.800.000
September	63.000	3.500	220.500.000
Oktober	73.000	3.500	255.500.000
Nopember	45.000	3.300	148.500.000
Desember	43.000	3.300	141.900.000
<b>Jumlah Total</b>	<b>642.000</b>		<b>2.212.600.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>53.500</b>		<b>184.383.333</b>

Sumber: data primer, 2012.

Pabrik tiap harinya setidaknya harus mendatangkan bahan baku sekitar 2 ton untuk mencukupi kebutuhan proses produksi pada tiap ketel. Setiap dua ton akar wangi dapat menghasilkan minyak akar wangi seberat 6-8 kg. Besarnya biaya bahan baku pembuatan minyak akar wangi pada PT Pulus Wangi

Nusantara dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya bahan baku total terbesar pada bulan Oktober yaitu seberat 73.000 kilogram akar wangi seharga Rp255.500.000,00 hal ini terjadi pada bulan Oktober ini kuantitas akar wangi yang digunakan dalam proses produksi berada pada jumlah tertinggi dan harga akar wangi tiap kilogramnya mengalami kenaikan sampai Rp3.500,00. Fluktuasi harga bahan baku sangat mempengaruhi biaya produksi di mana perusahaan harus mengeluarkan biaya produksi yang lebih tinggi ketika harga akar wangi naik namun tidak disertai dengan jaminan kualitas akar wangi yang baik dan kuantitas yang sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan. Hal itu terjadi karena petani memanen akar wangi terlalu muda, akar wangi dipanen ketika musim hujan, dan adanya persaingan antar pengusaha minyak akar wangi untuk mendapatkan bahan baku, yang tidak jarang menyebabkan harga bahan baku naik namun akar wangi yang diproses mempunyai rendemen sedikit.

#### **b. Biaya tenaga kerja langsung**

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang berperan langsung dalam proses pembuatan minyak akar wangi. Proses produksi minyak akar wangi yang memerlukan tenaga kerja langsung terdiri atas proses penjemuran dan perajangan, penyulingan serta pemisahan. Tenaga kerja langsung berjumlah 3 orang, dengan pembagian kerja 1 orang untuk penjemuran dan perajangan, 1 orang menyuling dan 1 orang menyaring minyak yang masih bercampur dengan air. Jam kerja para pekerja tidak terjadwal tetap, melainkan menyesuaikan dengan proses penyulingan, yang lama prosesnya berkisar 10 -13 jam.

Upah yang diberlakukan adalah sistem upah sesuai produksi per ketel. Adapun upah produksi untuk setiap ketel baik itu yang bekerja untuk menjemur, menyuling dan menyaring masing-masing diberi upah Rp50.000,00 yang diberikan secara akumulatif yaitu setiap hari Kamis karena perusahaan tidak libur pada hari Minggu, tetapi liburnya pada hari Jum'at. Besarnya biaya tenaga kerja langsung pada PT Pulus Wangi Nusantara tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya tenaga kerja langsung per bulan pada PT Pulus Wangi Nusantara Tahun 2011

Bulan	Produksi (Ketel)	Biaya TK Langsung per Ketel (Rp)	Jumlah Biaya TK Langsung (Rp)
Januari	26	150.000	3.900.000
Februari	30	150.000	4.500.000
Maret	29	150.000	4.350.000
April	24	150.000	3.600.000
Mei	27	150.000	4.050.000
Juni	26	150.000	3.900.000
Juli	23	150.000	3.450.000
Agustus	24	150.000	3.600.000
September	31	150.000	4.650.000
Oktober	36	150.000	5.400.000
November	22	150.000	3.300.000
Desember	21	150.000	3.150.000
<b>Jumlah Total</b>	<b>319</b>	<b>1.800.000</b>	<b>47.850.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>27</b>	<b>150.000</b>	<b>3.987.500</b>

Sumber: data primer diolah, 2012

Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja tertinggi terjadi pada bulan Oktober yaitu sebesar Rp5.400.000,00 hal ini terjadi karena adanya peningkatan produksi minyak akar wangi hingga 36 ketel sehingga meningkat pula biaya tenaga kerja langsung perusahaan.

### c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik yaitu biaya yang dikeluarkan untuk produksi minyak akar wangi, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik terdiri atas:

#### 1) Biaya *overhead* pabrik variabel.

Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang jumlahnya dipengaruhi oleh volume minyak akar wangi yang di produksi, biaya *overhead* pabrik variabel meliputi biaya bahan bakar dan biaya tenaga kerja pengangkut. Bahan bakar untuk penyulingan berupa oli bekas, setiap ketel produksi membutuhkan 300 liter oli bekas. Sedangkan tenaga kerja pengangkut berjumlah 23 orang yang bersifat borongan. Upah yang diberikan kepada tenaga kerja pengangkut adalah Rp100,00 tiap kilogram akar wangi yang diangkut. Informasi biaya *overhead* pabrik variabel dapat dilihat pada Tabel 5.



Tabel 5. Biaya *overhead* pabrik variabel per bulan pada PT Pulus Wangi Nusantara Tahun 2011.

Bulan	Biaya Bahan Bakar			Biaya TK Pengangkut			Jumlah Biaya Overhead Pabrik Variabel (Rp)
	Kebutuhan Bahan Bakar (liter)	Harga Bahan Bakar per Liter (Rp)	Jumlah Biaya Bahan Bakar (Rp)	Bahan Baku yang Diangkut (kg)	Upah per kg (Rp)	Jumlah Biaya TK (Rp)	
Januari	7.800	2.500	19.500.000	25.500	100	2.550.000	22.050.000
Februari	9.000	2.500	22.500.000	30.500	100	3.050.000	25.550.000
Maret	8.700	2.600	22.620.000	29.500	100	2.950.000	25.570.000
April	7.200	2.600	18.720.000	24.000	100	2.400.000	21.120.000
Mei	8.100	2.700	21.870.000	27.000	100	2.700.000	24.570.000
Juni	7.800	2.800	21.840.000	26.000	100	2.600.000	24.440.000
Juli	6.900	2.800	19.320.000	23.000	100	2.300.000	21.620.000
Agustus	7.200	2.900	20.880.000	23.500	100	2.350.000	23.230.000
September	9.300	3.000	27.900.000	31.500	100	3.150.000	31.050.000
Oktober	10.800	3.000	32.400.000	36.500	100	3.650.000	36.050.000
Nopember	6.600	3.000	19.800.000	22.500	100	2.250.000	22.050.000
Desember	6.300	3.000	18.900.000	21.500	100	2.150.000	21.050.000
<b>Jumlah Total</b>	<b>95.700</b>		<b>266.250.000</b>	<b>321.000</b>		<b>32.100.000</b>	<b>298.350.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>7.975</b>	<b>2.783</b>	<b>22.187.500</b>	<b>26.750</b>	<b>100</b>	<b>2.675.000</b>	<b>24.862.500</b>

Sumber: data primer diolah, 2012

Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya *overhead* variabel tertinggi terjadi pada bulan Oktober yaitu sebesar Rp36.050.000,00 hal ini terjadi karena jumlah akar wangi yang diproses tertinggi sehingga biaya *overhead* pabrik variabel ikut mengalami peningkatan pula, sedangkan biaya *overhead* pabrik variabel terendah terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp21.050.000,00. Hal ini terjadi karena jumlah akar wangi yang diproses terendah sehingga biaya *overhead* pabrik mengalami penurunan.

## 2) Biaya *overhead* pabrik tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap merupakan biaya *overhead* pabrik yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh volume minyak akar wangi yang diproduksi. Biaya *overhead* pabrik tetap ini terdiri atas biaya pemeliharaan pabrik, biaya perawatan mesin, biaya penyusutan gedung, biaya pajak bumi dan bangunan, biaya pajak retribusi dan biaya sewa kendaraan. PT Pulus Wangi Nusantara dalam memproduksi minyak akar wangi tiap bulannya mengeluarkan biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp1.404.994,00. Biaya tersebut dikeluarkan perusahaan untuk menunjang produksi minyak akar wangi dalam tiap produksi sehari-harinya. Informasi biaya *overhead* pabrik tetap bisa dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Biaya *overhead* pabrik tetap per bulan pada PT Pulus Wangi Nusantara Tahun 2011**

Bulan	Biaya Pemeliharaan Pabrik (Rp)	Biaya Perawatan Mesin (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Pembelian Alat Pabrik (Rp)	Biaya PBB (Rp)	Biaya Retribusi (Rp)	Biaya Sewa Kendaraan (Rp)	Jumlah BOP Tetap (Rp)
Januari	45.000	60.000	939.994	183.333	16.667	25.000	135.000	1.404.994
Februari	45.000	60.000	939.994	183.333	16.667	25.000	135.000	1.404.994
Maret	45.000	60.000	939.994	183.333	16.667	25.000	135.000	1.404.994
April	45.000	60.000	939.994	183.333	16.667	25.000	135.000	1.404.994
Mei	45.000	60.000	939.994	183.333	16.667	25.000	135.000	1.404.994
Juni	45.000	60.000	939.994	183.333	16.667	25.000	135.000	1.404.994
Juli	45.000	60.000	939.994	183.333	16.667	25.000	135.000	1.404.994
Agustus	45.000	60.000	939.994	183.333	16.667	25.000	135.000	1.404.994
September	45.000	60.000	939.994	183.333	16.667	25.000	135.000	1.404.994
Oktober	45.000	60.000	939.994	183.333	16.667	25.000	135.000	1.404.994
Nopember	45.000	60.000	939.994	183.333	16.667	25.000	135.000	1.404.994
Desember	45.000	60.000	939.994	183.333	16.667	25.000	135.000	1.404.994
<b>Jumlah Total</b>	<b>540.000</b>	<b>720.000</b>	<b>11.279.933</b>	<b>2.200.000</b>	<b>200.000</b>	<b>300.000</b>	<b>1.620.000</b>	<b>16.859.933</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>45.000</b>	<b>60.000</b>	<b>939.994</b>	<b>183.333</b>	<b>16.667</b>	<b>25.000</b>	<b>135.000</b>	<b>1.404.994</b>

Sumber: data primer, diolah 2012.

#### d. Biaya produksi tiap kilogram minyak akar wangi

Biaya produksi untuk tiap kilogram minyak akar wangi dihitung dengan cara menjumlahkan semua biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik kemudian dibagi volume minyak akar wangi yang dihasilkan pada tiap bulannya. Besarnya biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Biaya produksi minyak akar wangi tiap kilogram per bulan pada PT Pulus Wangi Nusantara Tahun 2011**

Bulan	Jumlah Biaya Bahan Baku (Rp)	Jumlah Biaya TKL (Rp)	Jumlah BOP Total (Rp)	Jumlah Hasil Produksi (Kg)	Jumlah Biaya Produksi/Kg (Rp)
Januari	153.000.000	3.900.000	23.454.994	153	1.178.790,8
Februari	213.500.000	4.500.000	26.954.994	247	991.720,6
Maret	218.300.000	4.350.000	26.974.994	238	1.048.844,5
April	168.000.000	3.600.000	22.524.994	146	1.329.623,2
Mei	199.800.000	4.050.000	25.974.994	218	1.054.243,0
Juni	182.000.000	3.900.000	25.844.994	210	1.008.309,4
Juli	151.800.000	3.450.000	23.024.994	185	963.648,6
Agustus	159.800.000	3.600.000	24.634.994	190	989.657,8
September	220.500.000	4.650.000	32.454.994	254	1.014.192,8
Oktober	255.500.000	5.400.000	37.454.994	295	1.011.372,8
Nopember	148.500.000	3.300.000	23.454.994	180	973.638,8
Desember	141.900.000	3.150.000	22.454.994	130	1.288.499,9
<b>Jumlah Total</b>	<b>2.212.600.000</b>	<b>47.850.000</b>	<b>315.209.933</b>	<b>2.446</b>	<b>12.852.543</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>184.383.333</b>	<b>3.987.500</b>	<b>26.267.494</b>	<b>204</b>	<b>1.071.045</b>

Sumber : data primer diolah, 2012

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah biaya produksi minyak akar wangi tiap kilogram tertinggi dikeluarkan perusahaan pada bulan April sebesar Rp1.329.623,2. Hal ini terjadi karena adanya ketidakefisiensian dalam proses produksi dimana pada bulan April ini hasil rendemen minyak menurun. Faktor utama yang paling mempengaruhi tingkat efisiensi produksi minyak akar wangi adalah kualitas akar wangi itu sendiri, jika kualitasnya baik, maka akan menghasilkan rendemen yang tinggi, namun jika kualitasnya buruk maka rendemen yang dihasilkanpun sedikit. Kualitas baik atau buruknya akar wangi dipengaruhi oleh cuaca ketika memanen dan umur akar wangi itu sendiri ketika dipanen dan diproduksi untuk penyulingan.

## 2. Biaya non produksi

Biaya non produksi merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai selain kegiatan produksi. Biaya non produksi pada PT Pulus Wangi Nusantara terdiri atas biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Besarnya biaya non produksi pada PT Pulus Wangi Nusantara dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Biaya non produksi minyak akar wangi per bulan pada PT Pulus Wangi Nusantara Tahun 2011**

Bulan	Jumlah Biaya Pemasaran (Rp)	Jumlah Biaya Administrasi (Rp)	Jumlah Biaya Non Produksi (Rp)
Januari	1.373.000	2.873.000	4.246.000
Februari	1.562.000	2.786.000	4.348.000
Maret	1.537.000	2.910.000	4.447.000
April	1.325.000	2.892.000	4.217.000
Mei	1.515.000	2.937.000	4.452.000
Juni	1.507.000	2.797.000	4.304.000
Juli	1.423.000	2.960.000	4.383.000
Agustus	1.405.000	2.852.000	4.257.000
September	1.526.000	2.945.000	4.471.000
Oktober	1.578.000	2.857.000	4.435.000
Nopember	1.380.000	2.927.000	4.307.000
Desember	1.342.000	2.915.000	4.257.000
<b>Jumlah Total</b>	<b>17.473.000</b>	<b>34.651.000</b>	<b>52.124.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.456.083</b>	<b>2.887.583</b>	<b>4.343.667</b>

Sumber: data primer diolah, 2012

Data dari Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah biaya non produksi tertinggi terjadi pada bulan September yaitu sebesar Rp4.471.000,00. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada biaya distribusi pemasaran minyak akar wangi serta adanya peningkatan pula pada biaya air, listrik, dan telepon yang digunakan oleh perusahaan, namun biaya non produksi terendah terjadi pada bulan April sebesar Rp4.217.000,00. Hal ini terjadi karena adanya penurunan

pada biaya distribusi pemasaran minyak akar wangi serta adanya penurunan pula pada biaya air, listrik, dan telepon yang digunakan oleh perusahaan.

### 3. Harga jual

Harga jual adalah jumlah uang yang dibebankan oleh PT Pulus Wangi Nusantara kepada pembeli atas minyak akar wangi yang dibeli atau diserahkan pada konsumen. Harga jual harus dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Penentuan harga jual dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *cost plus pricing* (pendekatan *full costing*) yaitu dengan menambahkan biaya produksi dengan persentase *mark up*. Menurut Mulyadi (2001) untuk mengetahui persentase *mark up* sesungguhnya yang telah ditetapkan perusahaan, dapat dihitung dengan cara laba yang diperoleh ditambah biaya non produksi total kemudian di bagi biaya produksi total. Besarnya persentase *mark up* yang sesungguhnya pada PT Pulus Wangi Nusantara dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. *Mark up* pada PT Pulus Wangi Nusantara Tahun 2011 dengan perhitungan metode *cost plus pricing* (pendekatan *full costing*)**

Bulan	Jumlah Biaya Prod. Total (Rp)	Jumlah Biaya Non Prod. Total (Rp)	Laba Sebelum Pajak 10% (Rp)	Mark up (%)	Mark up (Rp)
Januari	180.354.994	4.246.000	(1.000.994)	1,79	3.245.006
Februari	244.954.994	4.348.000	10.047.006	5,87	14.395.006
Maret	249.624.994	4.447.000	7.728.006	4,87	12.175.006
April	194.124.994	4.217.000	(23.141.994)	(9,74)	(18.924.994)
Mei	229.824.994	4.452.000	16.423.006	9,08	20.875.006
Juni	211.744.944	4.304.000	25.451.006	14,05	29.755.006
Juli	178.274.994	4.383.000	11.592.006	8,96	15.975.006
Agustus	188.034.994	4.257.000	7.208.006	6,09	11.465.006
September	257.604.994	4.471.000	17.324.006	8,46	21.795.006
Oktober	298.354.994	4.435.000	21.710.006	8,76	26.145.006
Nopember	175.254.994	4.307.000	9.438.006	7,84	13.745.006
Desember	167.504.994	4.257.000	(15.761.994)	(6,86)	(11.504.994)
<b>Jumlah Total</b>	<b>2.575.659.933</b>	<b>52.124.000</b>	<b>87.016.072</b>	<b>59,19</b>	<b>139.140.072</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>214.638.328</b>	<b>4.343.667</b>	<b>7.251.339</b>	<b>4,93</b>	<b>11.595.006</b>

Sumber: data primer diolah, 2012

Data pada Tabel 9 menunjukkan bahwa PT Pulus Wangi Nusantara selama Tahun 2011 menambahkan *mark up* tertinggi pada bulan Juni senilai 14,05% yang artinya pada bulan Juni perusahaan menambahkan 14,05% dari biaya produksi total bulan Juni atau sebesar Rp29.755.006,00 yang digunakan untuk menutup biaya non produksi sebesar Rp4.304.000,00 dan menghasilkan

laba sebelum pajak sebesar Rp25.451.006,00. *Mark up* terendah pada bulan April senilai (9,7488704) persen dari biaya produksi total bulan April atau rugi sebesar Rp18.924.994,00 yang tidak mampu menutup biaya non produksi sebesar Rp4.217.000,00 sehingga mengalami kerugian total pada bulan April sebesar Rp23.141.994,00. Hal ini menandakan bahwa kenyataannya perusahaan tiap bulannya tidak selalu mendapatkan keuntungan dengan harga yang diterimanya.

#### 4. Analisis Rugi Laba PT Pulus Wangi Nusantara Periode Tahun 2011

Laporan rugi laba dapat digunakan untuk mengetahui apakah harga jual yang ditentukan perusahaan dapat menutup seluruh biaya yang telah dikeluarkan atau sebaliknya. Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penerimaan, biaya, rugi laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sesuai dengan tujuan perusahaan. Berdasarkan laporan rugi laba tersebut, maka dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau bahkan mengalami kerugian.

Tabel 10. Laporan rugi laba PT Pulus Wangi Nusantara periode Tahun 2011.

PT Pulus Wangi Nusantara Laporan Rugi Laba Periode Tahun 2011		
Hasil penjualan		<b>Rp2.714.800.000</b>
<b>Harga pokok penjualan</b>		
Persediaan awal barang jadi		0
Biaya bahan baku	Rp 2.212.600.000	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 47.850.000	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp 298.350.000	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp 16.859.933 +	
Harga pokok produksi	<u>Rp 2.575.659.933 +</u>	
Persediaan akhir barang jadi		<u>0 -</u>
<b>Harga pokok penjualan</b>		<b>Rp 2.575.659.933 -</b>
<b>Laba bruto</b>		<b>Rp 139.140.067</b>
<b>Biaya non produksi</b>		
Biaya administrasi dan umum	Rp 34.651.000	
Biaya pemasaran	Rp 17.473.000 +	
Jumlah biaya non produksi		<u>Rp 52.124.000 -</u>
Laba sebelum pajak		Rp 87.016.067
Pajak 10%		Rp 8.701.607 -
<b>Laba bersih</b>		<b>Rp 78.314.460</b>

Laporan rugi laba PT Pulus Wangi Nusantara selama tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 10, diketahui bahwa perusahaan memperoleh penerimaan sebesar Rp2.714.800.000,00 dan keseluruhan harga pokok

produksi sebesar Rp2.575.659.933,00, keseluruhan biaya non produksi sebesar Rp52.124.000,00 serta pajak 10 persen yaitu sebesar Rp8.701.607,00 sehingga mendapatkan laba bersih sebesar Rp78.314.460,00. Hal ini dapat diartikan bahwa harga jual yang ditentukan PT Pulus Wangi Nusantara sudah dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan. Laporan rugi laba pada PT Pulus Wangi Nusantara periode tahun 2011 tersaji pada Tabel 10.

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perhitungan penentuan harga jual pada PT Pulus Wangi Nusantara dapat disimpulkan bahwa harga jual rata-rata minyak akar wangi yang ditetapkan PT Pulus Wangi Nusantara tahun 2011 yang dihitung melalui metode *cost plus pricing* menunjukkan bahwa mark up yang ditambahkan rata-rata 4,9% dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan dan hasil laporan rugi laba dengan pendekatan *full costing* menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp78.314.460,00. PT Pulus Wangi Nusantara hendaknya mempunyai manajemen persediaan bahan baku akar wangi yang baik dan berkesinambungan. Agar bahan baku yang dibutuhkan dapat terjamin dari segi kuantitas maupun segi kualitasnya sesuai dengan kebutuhan pada waktu produksi maka perusahaan disarankan salah satunya dengan menjalin kemitraan dengan petani akar wangi. PT Pulus Wangi Nusantara hendaknya memperbaiki teknik penyulingan supaya minyak akar wangi yang dihasilkan lebih berkualitas sehingga meningkatkan harga jual minyak akar wangi itu sendiri, yang secara tidak langsung akan meningkatkan keuntungan perusahaan. PT Pulus Wangi Nusantara hendaknya memperbaiki sistem pembukuan keuangan perusahaan oleh karena itu penentuan harga jual minyak akar wangi dapat berdasarkan perhitungan biaya penuh yang terstruktur sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik.2001-2005. *Perkembangan Ekspor Impor Akar Wangi di Indonesia Tahun 2001-2005* (On-line). <http://www.bps.go.id> Diakses pada tanggal 13 November 2011.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Statistik Ekspor Indonesia 2007*. (On-line). <http://www.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 27 November 2011.
- Badan Pusat Statistik. 2004-2008. *Perkembangan Komoditas Akar Wangi Tahun 2004-2008 di Kabupaten Garut* (On-line). <http://www.bps.go.id> Diakses pada tanggal 27 November 2011.

- Departemen Pertanian. 2008. *Komoditas Tanaman Akar Wangi*. (On-line). <http://www.ditjenbun.deptan.go.id> Diakses pada tanggal 18 November 2011.
- Indrawanto, Chandra. 2009. Kajian Pengembangan Industri Akar Wangi (*Vetiveria zizanoides* L.) Menggunakan Interpretative Structural Modelling. *Jurnal Informatika Pertanian*. Vol. 18. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Bogor.
- Jariyah, Nur Ainun dan Agung B. Supangat. 2007. Dilema Penanaman Akar Wangi (*Vetiveria zizanoides* L. Nash) di Kabupaten Garut. *Jurnal Info Hutan*. Vol. 5. Balai Penelitian Kehutanan Solo, Solo.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. UPP AMK YKPN, Yogyakarta.
- Sugiri, Slamet. 1999. *Akuntansi Manajemen*. UPP AMK YKPN, Yogyakarta.